



Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi : Menghadapi Invasi Asing dan Tren Digital

Amanda Riani Hutagalung
Universitas Negeri Medan

Efrida Handayani Marpaung
Universitas Negeri Medan

Gracemon Purba
Universitas Negeri Medan

Putri Soviana Pakpahan
Universitas Negeri Medan

Rebecca Permata Br Simorangkir
Universitas Negeri Medan

Aldi Purnama
Universitas Negeri Medan

Rahmat Whira Yudha
Universitas Negeri Medan

Lili Tansliova
Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. Willem Iskandar, Kota Medan

Korespondensi penulis: mandahutagalung6@gmail.com

***Abstract.** This research aims to examine various innovative strategies that can be implemented by organizations in utilizing artificial intelligence (AI) to improve the performance of human resources (HR), while identifying the challenges and opportunities that arise in the transformation process. The method used is a literature study with a qualitative approach. Data sources were taken from various international databases such as Scopus, Web of Science, IEEE Xplore, EBSCO Business Source Complete, Emerald Insight, and Science Direct, with a time coverage between 2019 and 2025. The results show that the success of AI-based HR transformation is highly dependent on the synergy between people and technology, ethical system design that focuses on employee needs, and the implementation of a strategy that is structured, sustainable, and able to respond to challenges from both the technical and cultural sides of the organization. Thus, it can*

be concluded that the integration of AI in HR management does not simply rely on technology alone, but also demands fundamental changes that are strategic, ethical, and human-centered. Several key strategies such as augmented intelligence, ethical governance, continuous intelligence systems, and employee needs-based design are potential pathways to drive overall HR performance improvement.

Keywords: *Digital trends, Foreign language influence, Globalization, Indonesian language, Likert scale*

Abstrak. Penelitian ini membahas pengaruh arus globalisasi terhadap tren digital dan dampaknya terhadap penggunaan Bahasa Indonesia. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan akses informasi, banyak istilah asing yang masuk dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari, terutama di media digital. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berjenis deskriptif melalui Google Form. Instrumen penelitian berupa angket menggunakan skala Likert yang mengukur persepsi responden mengenai perubahan penggunaan Bahasa Indonesia akibat globalisasi dan tren digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tren digital, yang berkontribusi pada meningkatnya penggunaan istilah asing dalam komunikasi digital. Responden mengakui bahwa bahasa asing sering digunakan dalam percakapan daring, baik dalam bentuk kosakata, frasa, maupun gaya bahasa. Meskipun demikian, masih terdapat kesadaran akan pentingnya mempertahankan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pemerintah, lembaga pendidikan, serta media untuk menjaga eksistensi dan kedudukan Bahasa Indonesia dalam era digital.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Globalisasi, Pengaruh Bahasa Asing, Skala Likert, Tren Digital

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi Republik Indonesia, berperan sangat besar dalam memperkuat identitas bangsa, menjaga kesatuan sosial, dan memfasilitasi komunikasi antarwarga negara. Dengan lebih dari 270 juta penduduk, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan serta mengembangkan budaya dan sejarah bangsa kita. Dengan zaman yang semakin berkembang, khususnya di era digital ini, bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan baru. Salah satunya adalah dominasi bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang semakin sering digunakan dalam komunikasi digital. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran mengenai penurunan penggunaan bahasa Indonesia yang benar di ruang digital. Selain itu, masuknya bahasa asing yang tidak terkontrol dapat menyebabkan pergeseran nilai budaya dan identitas nasional, sehingga generasi muda

cenderung lebih terbiasa dengan istilah asing daripada padanan dalam bahasa Indonesia (Tarigan et al., 2025).

Selain itu, pengaruh media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap cara berbahasa masyarakat. Hal ini mendorong penggunaan bahasa yang lebih informal, singkat, dan terkadang tidak mematuhi kaidah yang berlaku. Generasi muda, sebagai pengguna aktif media sosial, sering menggunakan singkatan, akronim, serta campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa asing. Sebagai contoh, dalam komunikasi melalui pesan singkat atau komentar di media sosial, banyak orang lebih mengutamakan kecepatan dan kemudahan dalam menyampaikan pesan dibandingkan dengan kelengkapan struktur kalimat atau penggunaan tanda baca yang tepat. Penggunaan bahasa yang serampangan ini tidak hanya memengaruhi keterampilan berbahasa dalam komunikasi tertulis, tetapi juga berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis dalam menyusun argumen yang (Anggraheni & Arsanti, 2024).

Era globalisasi adalah zaman perubahan global yang memengaruhi seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dampaknya sangat besar terhadap semua bidang kehidupan, termasuk bahasa. Perubahan dalam bahasa dipicu oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih. Teknologi yang semakin maju pada era globalisasi dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Mengapa kemajuan teknologi bisa memicu perubahan dalam bahasa? Salah satunya karena teknologi yang canggih memudahkan masuknya bahasa asing dan menyebabkan bahasa asing tersebar di Indonesia. Menurut (Rizqi et al., 2025) saat ini penguasaan bahasa asing menjadi kunci utama dalam bersaing di era globalisasi. Namun, hal ini dapat berdampak pada eksistensi Bahasa Indonesia. Sebagai bagian dari budaya, bahasa juga rentan terhadap pengaruh globalisasi, terutama dengan semakin mudahnya pembelajaran dan penggunaan bahasa asing yang dapat menggeser fungsi bahasa Indonesia dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, dan komunikasi profesional.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji secara komprehensif tantangan yang dihadapi bahasa Indonesia dalam era digital dan globalisasi, terutama dari aspek penggunaan di ruang digital seperti media sosial yang belum banyak disentuh secara mendalam dalam kajian akademik. Dengan menyoroti dominasi bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, serta perubahan perilaku berbahasa generasi muda akibat pengaruh teknologi, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru yang interdisipliner antara

kebahasaan, budaya, dan perkembangan teknologi. Keunikan penelitian ini juga terletak pada penawaran strategi konkret pelestarian bahasa, seperti pengembangan teknologi berbasis bahasa Indonesia dan penguatan literasi kebahasaan yang adaptif terhadap era digital. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat semakin meluasnya penggunaan bahasa asing dan bentuk-bentuk penyimpangan bahasa Indonesia yang berpotensi melemahkan identitas nasional serta kemampuan berpikir kritis generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan terukur agar bahasa Indonesia tetap relevan, hidup, dan berdaya saing di tengah arus global yang semakin kuat dan kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan strategi konkret untuk mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia, seperti mengembangkan teknologi berbasis bahasa Indonesia, memperkuat literasi bahasa di kalangan generasi muda, serta meningkatkan kebanggaan terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan cara ini, bahasa Indonesia dapat tetap relevan dan bertahan di tengah arus globalisasi yang semakin kuat (Ami et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2019). Tujuannya adalah untuk menggambarkan sikap dan persepsi masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia di era globalisasi, terutama dalam merespons masuknya bahasa asing dan berkembangnya tren komunikasi digital. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi dan tantangan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang aktif menggunakan media digital, seperti media sosial dan aplikasi komunikasi. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. (Emzir, 2020; Sudaryono, 2018; Sugiyono, 2019). Adapun kriteria tersebut meliputi: (1) berusia minimal 17 tahun; (2) aktif menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks globalisasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket berbasis Google Form, yang terdiri dari pertanyaan tertutup dengan skala Likert. Angket ini dirancang untuk mengukur tingkat kesadaran, sikap, dan persepsi responden terhadap pengaruh globalisasi dan digitalisasi terhadap penggunaan Bahasa Indonesia. Setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala likert 5 tingkat 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju) (Rizky et al., 2023, 2024).

Adapun struktur angketnya, yaitu:

- 1. Identitas Responden** (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan kebiasaan penggunaan media digital).
- 2. Sikap terhadap Bahasa Indonesia dalam Media Digital**
 - A. Seberapa sering menggunakan Bahasa Indonesia dibandingkan bahasa asing?
 - B. Seberapa nyaman menggunakan Bahasa Indonesia di media sosial?
 - C. Apakah tren digital memengaruhi cara berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia?
- 3. Pengaruh Globalisasi terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia**
 - A. Apakah penggunaan istilah asing lebih menarik dibandingkan istilah dalam Bahasa Indonesia?
 - B. Apakah globalisasi membuat Bahasa Indonesia kehilangan eksistensinya?
 - C. Bagaimana pendapat responden tentang peran pemerintah dalam mempertahankan Bahasa Indonesia?

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring (online) yang dirancang menggunakan platform Google Form. Instrumen kuesioner tersebut disusun berdasarkan tujuan penelitian dan disesuaikan dengan karakteristik responden yang telah ditentukan. Untuk menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria, tautan kuesioner disebarluaskan melalui berbagai media digital, seperti media sosial (Instagram, Facebook, dan Twitter) serta aplikasi pesan instan (WhatsApp dan Telegram). Pendekatan ini dipilih untuk memudahkan distribusi dan memperluas jangkauan partisipan, mengingat mayoritas masyarakat yang menjadi target penelitian adalah pengguna aktif media digital dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini

dianggap efektif dan efisien dalam mengumpulkan data secara cepat dan dalam jumlah yang memadai, terutama dalam konteks penelitian sosial yang berkaitan dengan fenomena digital.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik statistik sederhana. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan pola umum dari sikap dan persepsi responden terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, pada tahap pengolahan data, skor dari setiap butir pernyataan pada kuesioner yang menggunakan skala Likert dihitung dan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu berdasarkan rentang nilai yang telah ditentukan. Kedua, pada tahap interpretasi data, nilai rata-rata dari masing-masing item dianalisis untuk mengidentifikasi tren dan kecenderungan sikap serta persepsi responden. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana masyarakat memaknai peran dan eksistensi Bahasa Indonesia di tengah pengaruh budaya dan bahasa asing. Ketiga, hasil dari analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memperjelas temuan serta mempermudah proses interpretasi dan pembacaan data oleh pembaca. Penyajian visual ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Statistik

Tabel 1. Regresi Statistik

| <i>Regression Statistics</i> | |
|------------------------------|------|
| Multiple R | 0.56 |
| R Square | 0.31 |
| Adjusted R Square | 0.29 |
| Standard Error | 2.93 |
| Observations | 30 |

Hasil Uji Anova dan Intercept

| ANOVA | | | | | | | | | |
|------------|---------------------|-----------------------|---------------|----------------|-----------------------|------------------|--------------------|--------------------|--|
| | <i>df</i> | <i>SS</i> | <i>MS</i> | <i>F</i> | <i>Significance F</i> | | | | |
| Regression | 1 | 110.2 | 110.20 | 12.80 | 0.00 | | | | |
| Residual | 28 | 241.0 | 8.61 | | | | | | |
| Total | 29 | 351.2 | | | | | | | |
| | <i>Coefficients</i> | <i>Standard Error</i> | <i>t Stat</i> | <i>P-value</i> | <i>Lower 95%</i> | <i>Upper 95%</i> | <i>Lower 95,0%</i> | <i>Upper 95,0%</i> | |
| Intercept | 5.0126 | 3.2823 | 1.5271 | 0.1379 | -1.7110 | 11.7362 | -1.7110 | 11.7362 | |
| X | 0.7212 | 0.2016 | 3.5782 | 0.0013 | 0.3083 | 1.1341 | 0.3083 | 1.1341 | |

Gambar 1. Uji Anova dan Intercept

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari survei (Ghozali, 2018; Santoso, 2018), bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan antara tren digital dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Data menunjukkan bahwa nilai agregat untuk pengaruh tren digital dan penggunaan bahasa sehari-hari memiliki angka yang cukup tinggi, mengindikasikan adanya hubungan erat antara keduanya. Hasil ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama. Pertama, perkembangan teknologi digital yang pesat telah mempengaruhi cara individu berkomunikasi. Kemudahan akses terhadap media sosial dan platform digital lainnya telah mempercepat perubahan bahasa, baik dalam bentuk kosa kata baru, singkatan, maupun gaya komunikasi yang lebih ringkas dan informal. Banyaknya responden yang setuju atau sangat setuju dengan pernyataan terkait pengaruh tren digital menunjukkan bahwa mereka merasakan adanya perubahan dalam pola berbahasa mereka (Aminullah & Ali, 2020).

Kedua, kebiasaan mengonsumsi konten digital juga berperan besar dalam membentuk pola bahasa masyarakat. Konten digital yang tersebar di berbagai platform sering kali menggunakan bahasa yang lebih santai, penuh dengan istilah baru, serta dipengaruhi oleh budaya global. Hal ini menyebabkan pengguna bahasa, terutama generasi muda, semakin terbiasa dengan bahasa yang lebih fleksibel dan dinamis dibandingkan dengan norma bahasa formal yang diajarkan di lingkungan akademik (Maiwan, 2014).

Selain itu, adanya variasi dalam tanggapan responden terhadap pertanyaan survei menunjukkan bahwa tidak semua individu mengalami perubahan bahasa yang sama

akibat tren digital. Sebagian mungkin lebih terpapar pada lingkungan digital yang memiliki pengaruh besar terhadap bahasa, sementara yang lain masih mempertahankan penggunaan bahasa yang lebih formal dalam kesehariannya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor usia, latar belakang pendidikan, serta lingkungan sosial yang membentuk kebiasaan berbahasa seseorang (Malini, 2012).

Dari segi perhitungan statistik yang ditampilkan dalam dataset, angka-angka yang menunjukkan korelasi antara pengaruh bahasa sehari-hari dan tren digital mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterpaparan seseorang terhadap tren digital, semakin besar kemungkinan terjadinya perubahan dalam penggunaan bahasa mereka. Hal ini selaras dengan teori bahwa bahasa adalah entitas yang terus berkembang dan berubah seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Secara keseluruhan, hasil data yang diperoleh mencerminkan bagaimana tren digital telah menjadi faktor penting dalam perkembangan bahasa sehari-hari. Meskipun dampaknya bisa bervariasi tergantung pada individu, secara umum tren digital berkontribusi pada perubahan pola komunikasi dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi: Menghadapi Invasi Asing dan Tren Digital, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari arus globalisasi terhadap tren digital, yang berdampak pada penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan masyarakat.

Hasil analisis data menggunakan angket skala Likert yang disebarakan melalui Google Form menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan adanya perubahan dalam pola penggunaan Bahasa Indonesia akibat pengaruh bahasa asing dan tren digital. Globalisasi mendorong masuknya istilah-istilah asing ke dalam komunikasi sehari-hari, terutama di media sosial dan platform digital. Penggunaan istilah asing yang semakin luas menyebabkan kecenderungan berkurangnya penggunaan kosakata asli Bahasa Indonesia dalam berbagai konteks komunikasi.

Meskipun demikian, masih terdapat kesadaran dari sebagian besar responden mengenai pentingnya mempertahankan dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Peran pemerintah, lembaga pendidikan, serta media massa sangat diperlukan

untuk menguatkan posisi Bahasa Indonesia di tengah derasny arus globalisasi dan digitalisasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa globalisasi dan tren digital memiliki dampak nyata terhadap perkembangan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk menjaga eksistensi dan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami, A. M. N., Putri, C. D., Lubis, F., Lestari, N. I., Nababan, S. F., Saragih, S. H., & Sari, S. D. (2023). Faktor-Faktor Yang Membuat Maraknya Penggunaan Bahasa Asing Maupun Bahasa Gaul Dikalangan Anak Muda. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(6), 117–121. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.117>
- Aminullah, M., & Ali, M. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *Komunike*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i1.2243>
- Anggraheni, F. W., & Arsanti, M. (2024). Peran Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 152–154.
- Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Maiwan, M. (2014). Memahami Politik Globalisasi dan Pengaruhnya dalam Tata Dunia Baru : Antara Peluang dan Tantangan. *Pamator*, 7(1), 1–10.
- Malini, N. L. N. (2012). Kebertahanan Bahasa Bali Pada Transmigrasi Bali di Provinsi Lampung. *Linguistik Indonesia*, 30(2), 1–15.
- Rizky, M., Jadidah, I. T., Eprilia, W., Shawmi, A. N., & Saputra, A. D. (2024). Seberapa Besar Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Hasil Belajar Siswa SD/MI? *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2530>
- Rizky, M., Maryamah, Pratama, M. A. P., & Desilawati, D. (2023). Revitalisasi Pendidikan : Pengaruh Metode Pembelajaran Nabi Muhammad terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Era 5.0. *Basicedu*, 7(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6152>
- Rizqi, S., Abni, N., Sadina, M., Permatasari, C., Putri, M. A., Kurniawan, N., Amelya, N., & Putri, N. A. (2025). Tantangan Bahasa Indonesia di Era Global dan Upaya

Pelestariannya : Bahasa Asing dan Identitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2003), 5955–5960.

Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik SPSS 25*. PT Elex Media Komputindo.

Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27th ed.). Alfabeta.

Tarigan, M. F. B., Hutagalung, Y. H., Damanik, H. A., Agustiana, D., & Febriana, I. (2025). Bahasa Indonesia dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9(2), 44–50.